

## PENDAHULUAN

Perkembangan pola hidup saat sekarang ini mengarah pada kebiasaan kurang sehat seperti mengkonsumsi makanan yang kurang sehat seperti makanan cepat saji, kurangnya olahraga, kelebihan kalori, merokok dan mengkonsumsi alkohol. Dari kebiasaan tersebut dampak yang dihasilkan dapat dilihat dari meningkatnya penyakit akibat terganggunya metabolisme tubuh seseorang, antara lain penyakit diabetes mellitus<sup>(1)</sup>.

Diabetes mellitus adalah penyakit akibat gangguan metabolisme tubuh yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) disertai gangguan pada metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai dampak dari menurunnya fungsi insulin. Menurunnya fungsi insulin dapat disebabkan oleh kurangnya jumlah insulin yang diproduksi oleh sel-sel beta pankreas, insulin yang tidak dapat dihasilkan karena sel beta pankreas rusak atau juga disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin<sup>(1)</sup>.

WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2035<sup>(2)</sup>.

Banyak hal yang dilakukan untuk mengatasi diabetes, mulai dari pengaturan pola makan dan olahraga yang teratur, hingga penggunaan obat-obatan antidiabetes oral dan pemberian insulin. Obat-obatan antidiabetes oral jika dikonsumsi berkepanjangan akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan

seperti hipoglikemia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai penelitian tentang tanaman obat dilakukan untuk membuktikan manfaat tanaman obat untuk mencegah maupun menanggulangi beberapa gangguan kesehatan. Fenomena ini menyebabkan meningkatnya penggunaan tanaman sebagai obat, maupun suplemen kesehatan<sup>(3)</sup>.

Daun tahongai sudah dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit diabetes mellitus. Jurnal ilmiah menyebutkan bahwa ekstrak metanol daun tahongai dengan dosis 750 mg dapat menurunkan kadar glukosa darah<sup>(4)</sup>. Namun, informasi ilmiah mengenai khasiat daun tahongai untuk mengobati diabetes mellitus dengan menggunakan pelarut dan metode ekstraksi yang berbeda belum ditemukan. Pelarut etanol dibandingkan metanol relatif lebih aman dan kurang toksik, tetapi kemampuan dalam menarik senyawa relatif baik. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai uji aktivitas antidiabetes dengan menggunakan pelarut etanol, agar diketahui efektivitasnya dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut sebagai sediaan obat tradisional yang berkhasiat sebagai antidiabetes.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai aktivitas antidiabetes dari ekstrak etanol daun tahongai sehingga menjadi pengembangan sediaan obat tradisional yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya